

OPTIMALISASI SENI WAYANG SEBAGAI MEDIA LITERASI SEJARAH LOKAL CANDI DERMO DI SDN PAGERNGUMBUK 2

Anggra Lita Sandra Dewi, S.Pd.,M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo

akusandradewi@gmail.com

Ery Rahmawati, S.Pd., M.Pd

Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo

nurul.99rahma@gmail.com

Dewi Qolbi Ma’rifatus Sholikhah

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo

Ifaqolbi28@gmail.com

Lailatul Masruroh

Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sidoarjo

lailatul17atul@gmail.com

Putri Suwarni

Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sidoarjo

Putrisuwarni9@gmail.com

Nama Penulis Pertama (Times New Roman 11, Bold, spasi 1)

Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) dan Alamat e-mail (Times New Roman 10, spasi 1, *spacing after 6 pt*)

Nama Penulis Kedua, dan seterusnya

Afiliasi (Program Studi, Fakultas, Universitas) dan Alamat e-mail

Abstrak (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Sidoarjo adalah salah satu daerah di Jawa Timur yang di dalamnya telah tumbuh dan hidup beberapa unsur kebudayaan. Salah satu unsur kebudayaan berupa peninggalan masa kerajaan Hindu-Budha di Sidoarjo adalah Candi Dermo. Perancangan *experimental typeface* yang mengangkat arsitektur candi sebagai wujud inspirasi perancangan dalam upaya melestarikan budaya lokal belum ditemukan, menanggapi hal tersebut maka dilakukan perancangan rupa huruf eksperimental dengan mengimplementasikan ornamen dan struktur candi sebagai sumber inspirasi. *Experimental typeface* mempunyai karakteristik yang ekspresif dan berciri khas, sehingga dapat menjadi media yang tepat dalam tipografi untuk merepresentasikan ornamen dan struktur Candi Dermo. Melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, perancangan ini menerapkan metode analisis SWOT sebagai acuan konsep perancangan. Hasil perancangan adalah berupa *experimental typeface* Candi Dermo dalam *uppercase*, *lowercase*, *numeric*, dan *punctuation* yang diharapkan dapat memperkaya ragam tipografi Indonesia yang mengangkat unsur budayanya dan dapat berperan dalam pelestarian budaya di Sidoarjo. Contoh penerapan typeface dapat diaplikasikan pada berbagai media, baik media cetak berupa billboard, poster, dsb maupun media digital berupa aset grafis untuk media sosial.

Kata Kunci : *Experimental Typeface*, Candi Dermo, Perancangan, Ornamen, Struktur

Sidoarjo is one of the areas in East Java where several elements of culture have grown and lived. One of the cultural elements in the form of relics of the Hindu-Buddhist kingdom in Sidoarjo is Dermo Temple. Experimental typeface design that elevates temple architecture as a form of design inspiration in an effort to preserve local culture has not been found, responding to this, experimental typeface design is carried out by implementing temple ornaments and structures as a source of inspiration. Experimental typeface has expressive and distinctive characteristics, so it can be an appropriate medium in typography to represent the ornaments and structures of Dermo Temple. Through interviews, observations, and literature studies, this design applies the SWOT analysis method as a reference for the design concept. The result of the design is an experimental typeface of Dermo temple in uppercase, lowercase, numeric, and punctuation which is expected to enrich the variety of Indonesian typography that elevates its cultural elements and can play a role in cultural preservation in Sidoarjo. Examples of the application of typefaces can be applied to various media, both print media in the form of billboards, posters, etc. and digital media in the form of graphic assets for social media.

Keywords: *Experimental Typeface, Dermo Temple, Design, Ornament, Structure*

PENDAHULUAN (Times New Roman 10, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 2 pt)

Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, budaya, dan kesadaran sejarah kepada peserta didik sejak dini. Literasi sejarah lokal menjadi salah satu aspek penting dalam pembelajaran, karena dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air, identitas budaya, serta pemahaman terhadap warisan leluhur di lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah dasar masih cenderung bersifat tekstual dan berpusat pada buku ajar, sehingga kurang memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.

Salah satu warisan sejarah lokal yang memiliki nilai edukatif tinggi adalah Candi Dermo. Candi ini merupakan peninggalan sejarah bercorak Hindu yang terletak di wilayah Kabupaten Sidoarjo dan memiliki potensi besar sebagai sumber belajar kontekstual bagi peserta didik. Sayangnya, pemanfaatan Candi Dermo sebagai media literasi sejarah lokal di sekolah-sekolah sekitar masih belum optimal. Sebagian besar siswa belum mengenal secara mendalam sejarah, makna simbolik, maupun nilai budaya yang terkandung di dalamnya.

Walau telah dilakukan upaya konservasi, hingga akhir tahun 2020 lalu, Candi Dermo di Sidoarjo masih belum banyak diketahui bahkan oleh masyarakat Sidoarjo sendiri. Maka perancangan menanggapi hal tersebut, diperlukan upaya alternatif lain yang bersifat eksploratif untuk membantu pelestarian Candi Dermo. Salah satu alternatif upaya eksplorasi adalah dengan melalui tipografi.

METODE

Lokasi Candi Dermo terletak di dusun santren desa candinegoro kecamatan wonoayu kabupaten sidoarjo. Dengan melibatkan siswa kelas 3,4, dan 5 di SD Negeri Pagerngumbuk 2 melalui pentas seni wayang.

Metode pelaksanaan pagelaran wayang tentang Candi Dermo di SDN Pagerngumbuk 2 dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis. Tahap awal berupa perencanaan, meliputi observasi awal sdn pagerngumbuk 2 siswa kelas 3,4, dan 5. Melalui wawancara kepada juru kunci Candi Dermo guna memperoleh informasi yang akurat mengenai sejarah, makna simbolik, dan serta nilai-nilai kearifan lokal yang berkembang di masyarakat sekitar. Data hasil wawancara tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penyusunan naskah cerita dan penentuan karakter wayang. penyusunan konsep cerita yang mengangkat sejarah dan nilai budaya Candi Dermo, penentuan tokoh wayang, serta koordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan teknis pelaksanaan. Tahap persiapan dilakukan dengan pembuatan dan penataan properti wayang, latihan dialog dan alur cerita, serta penyiapan perlengkapan pendukung seperti layar, sound system, dan dekorasi panggung. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dalam bentuk pagelaran interaktif di aula sekolah, di mana siswa menyaksikan pertunjukan sekaligus memperoleh penjelasan mengenai sejarah, fungsi, dan nilai kearifan lokal Candi Dermo. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi melalui sesi tanya jawab dan refleksi untuk mengetahui pemahaman serta respons siswa terhadap kegiatan tersebut. Metode ini bertujuan untuk menumbuhkan apresiasi terhadap warisan budaya lokal melalui media pembelajaran yang edukatif dan menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Candi Dermo merupakan salah satu candi peninggalan bersejarah dari kerajaan Majapahit di Sidoarjo. Secara administrasi, candi tersebut terletak di Dusun Candidermo, Desa Candinegoro, Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Candi Dermo berdiri di atas lahan 440 m² dan tersusun dari susunan batu bata merah. Candi Dermo mempunyai panjang 10 meter, lebar 10,5 meter dan dengan tinggi 15 meter. Canditersebut berbentuk Gapura Paduraksa yaitu gerbang atau gapura dengan atap yang menyatu

(Farobi, 2019). Oleh karena itu, daripada disebut sebuah candi, Candi Dermo lebih disebut sebagai gapura atau gerbang. Candi Dermo merupakan candi bercorak Hindu yang memiliki konsep tiga tingkatan, yaitu Bhurloka(kaki candi), Bhurvaloka(badan candi) dan Svarloka(puncak candi) yang memiliki bentuk Ratna atau puncak yang meruncing (Rahmawati, 2019). Kaki candi menggambarkan tentang alam semesta, badan candi menggambarkan tentang dunia penghubung dan atapcandi menggambarkan dunia para dewa-dewa. Pada Bhurlokaatau kaki candi terdapat hiasan wajik, sedangkan pada atap dihiasi oleh relief khas Bali berupa sulur-sulur tanaman. Gambar 1. Bagian Candi Dermo. Sesuai dengan bentuknya, pada jaman Majapahit Candi Dermo difungsikan sebagai pintu masuk atau gerbang ke bangunan suci keagamaan yang berhubungan dengan Kerajaan Majapahit. Penamaan Candi Dermo dilatar belakangi oleh nama desa tempat Candi itu berdiri yaitu Dermo. Selain itu, warga desa juga mengungkapkan nama Candi Dermo diambil dari kata “Darma” atau yang berarti bakti. Bapak Hadi selaku penjaga candi memaparkan bahwa Candi Dermo telah dipugar dua kali oleh pihak Belanda dan pihak Badan Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Jawa Timur. Pemugaran oleh Belanda dilakukan sekitar 1905 hingga 1914, sedangkan pemugaran oleh pihak BPCB Jawa Timur dilakukan dari tahun 2014 hingga 2020. Pemugaran bertujuan untuk mengembalikan bentuk asli dari Candi Dermo yang di beberapa bagian sempat runtuh dikarenakan termakan usia terutama pada bagian puncak atau atap candi. Kini Candi Dermo difungsikan sebagai salah satu tempat wisata meskipun tidak seramai candi-candi lain di Sidoarjo dikarenakan tempatnya yang sedikit tersembunyi di perkampungan warga. Akan tetapi Candi Dermo telah menjadi ikon khas dari desa Candinegoro itu sendiri. Tidak sedikit juga kunjungan dari kalangan pelajar untuk mempelajari peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit. Bapak Gozali selaku penjaga Candi Dermo yang lain juga memaparkan selain para wisatawan, banyak pengunjung yang merupakan pemeluk agama Hindu (sebagian besar adalah masyarakat Bali yang tinggal disekitar Candi Dermo) dan beberapa kepercayaan lain melakukan ibadah sembahyang di Candi tersebut. Kedatangannya di hari-hari tertentu misalnya malam Suro. Selain melihat Candi Dermo dari sisi sejarah yang ada, pada tubuh bangunan Candi Dermo juga dapat terlihat konsep-konsep geometri yang berupa berbagai jenis bangun datar dan bangun ruang untuk pembelajaran matematika terutama bab geometri di sekolah dasar. Konsep tersebut didukung oleh penemuan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

a

Gambar 1. Contoh keterangan gambar

Kutipan dan Acuan

Salah satu ciri artikel ilmiah adalah menyajikan gagasan orang lain untuk memperkuat dan memperkaya gagasan penulisnya. Gagasan yang telah lebih dulu diungkapkan orang lain ini diacu (dirujuk), dan sumber acuannya dimasukkan dalam Daftar Pustaka.

Daftar Pustaka harus lengkap dan sesuai dengan acuan yang disajikan dalam batang tubuh artikel. Artinya, sumber yang ditulis dalam Daftar Pustaka benar-benar dirujuk dalam tubuh artikel. Sebaliknya, semua acuan yang telah disebutkan dalam artikel harus dicantumkan dalam Daftar Pustaka. Untuk menunjukkan keakuratan artikel ilmiah, daftar yang dimasukkan dalam Daftar Pustaka harus cukup banyak. Daftar Pustaka disusun secara alfabetis dan cara penulisannya disesuaikan dengan aturan yang ditentukan dalam jurnal. Kaidah penulisan kutipan, acuan, dan Daftar Pustaka mengikuti buku pedoman ini.

Penyajian gagasan orang lain di dalam artikel dilakukan secara tidak langsung. Gagasan yang dikutip tidak dituliskan seperti teks asli, tetapi dibuatkan ringkasan atau simpulannya. Sebagai contoh, Suharno (1973:6) menyatakan bahwa kecepatan terdiri dari gerakan ke depan sekuat tenaga dan semaksimal mungkin, kemampuan gerakan kontraksi putus-putus otot atau segerombolan otot, kemampuan reaksi otot atau segerombolan otot dalam tempo cepat karena rangsangan.

Acuan adalah penyebutan sumber gagasan yang dituliskan di dalam teks sebagai (1) pengakuan kepada pemilik gagasan bahwa penulis telah melakukan “peminjaman” bukan penjiplakan, dan (2) pemberitahuan kepada pembacanya siapa dan darimana gagasan tersebut diambil. Acuan memuat nama pengarang yang pendapatnya dikutip, tahun sumber informasi ditulis, dan/tanpa nomor halaman tempat informasi yang dirujuk

20...

diambil. Nama pengarang yang digunakan dalam acuan hanya nama akhir. Acuan dapat dituliskan di tengah kalimat atau di akhir kalimat kutipan.

Acuan ditulis dan dipisahkan dari kalimat kutipan dengan kurung buka dan kurung tutup (periksa contoh-contoh di bawah). Acuan yang dituliskan di tengah kalimat dipisahkan dengan kata yang mendahului dan kata yang mengikutinya dengan jarak. Acuan yang dituliskan diakhir kalimat dipisahkan dari kata terakhir kalimat kutipan dengan diberi jarak, namun tidak dipisahkan dengan titik. Nama pengarang ditulis tanpa jarak setelah tanda kurung pembuka dan diikuti koma. Tahun penerbitan dituliskan setelah koma dan diberi jarak. Halaman buku atau artikel setelah tahun penerbitan, dipisahkan dengan tanda titik dua tanpa jarak, dan ditutup dengan kurung tanpa jarak. Sebagai contoh: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel, 1978:1).

Apabila nama pengarang telah disebutkan di dalam teks, tahun penerbitan sumber informasi dituliskan segera setelah nama penulisnya. Atau, apabila nama pengarang tetap ingin disebutkan, acuan ini dituliskan di akhir teks. Contohnya: menurut Riebel (1978:1), karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain.

Nama dua pengarang dalam karya yang sama disambung dengan kata 'dan'. Titik koma (;) digunakan untuk dua pengarang atau lebih dari dua pengarang dengan karya yang berbeda. Contohnya: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel dan Roger, 1980:5). Jika melibatkan dua pengarang dalam dua karya yang berbeda, contoh penulisannya: karya tulis ilmiah adalah tulisan faktual yang digunakan penulisnya untuk memberikan suatu pengetahuan/informasi kepada orang lain (Riebel, 1978:4; Roger, 1981:5).

Apabila pengarang lebih dari dua orang, hanya nama pengarang pertama yang dituliskan. Nama pengarang selebihnya digantikan dengan 'dkk' (dan kawan-kawan). Tulisan 'dkk' dipisahkan dari nama pengarang, yang disebutkan dengan jarak, diikuti titik, dan diakhiri dengan koma. Contohnya: membaca adalah kegiatan interaksi antara pembaca dan penulis yang kehadirannya diwakili oleh teks (Susanto dkk., 1994: 8).

Penulisan Daftar Pustaka

Daftar Pustaka merupakan daftar karya tulis yang dibaca penulis dalam mempersiapkan artikelnya dan kemudian digunakan sebagai acuan. Dalam artikel ilmiah, Daftar Pustaka harus ada sebagai pelengkap acuan dan petunjuk sumber acuan. Penulisan DaftarPustaka mengikuti aturan dalam Buku Pedoman ini.

PENUTUP

Penutup bisa berisi simpulan yang menyajikan ringkasan dari uraian mengenai hasil dan pembahasan, mengacu pada tujuan pengabdian masyarakat. Berdasarkan kedua hal tersebut dikembangkan pokok-pokok pikiran baru yang merupakan esensi dari temuan pengabdian masyarakat. Selain itu saran juga dapat ditulis pada penutup yang disusun berdasarkan temuan pengabdian masyarakat yang telah dibahas. Saran dapat mengacu pada tindakan praktis, pengembangan teori baru, dan/atau pengabdian masyarakat lanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Jika perlu berterima kasih kepada pihak tertentu, misalnya sponsor pengabdian masyarakat, nyatakan dengan jelas dan singkat, hindari pernyataan terima kasih yang berbunga-bunga.

DAFTAR PUSTAKA (dengan menggunakan APA Style)

- De Porter, B & Hernacki, M. (1992). *Quantum Learning*. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan. Terjemahan oleh Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Sujimat, D. A. (2000). *Penulisan karya ilmiah*. Makalah disampaikan pada pelatihan pengabdian masyarakat bagi guru SLTP Negeri di Kabupaten Sidoarjo tanggal 19 Oktober 2000 (Tidak diterbitkan). MKKS SLTP Negeri Kabupaten Sidoarjo

Nama Akhir Penulis, Judul Tiga Kata ...

Suparno. (2000). *Langkah-langkah Penulisan Artikel Ilmiah* dalam Saukah, Ali dan Waseso, M.G. 2000. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah. Malang: UM Press.

Wahab, A & Lestari, L. A. (1999). *Menulis Karya Ilmiah*. Surabaya: Airlangga University Press.

Winardi, G. (2002). *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.